

## PENGARUH LEVERAGE UKURAN PERUSAHAAN PROFITABILITAS TERHADAP FEE AUDIT

**Shinta Aditia Putri**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Korespondensi penulis: [shintaaditiaputri17@gmail.com](mailto:shintaaditiaputri17@gmail.com)

**Dirvi Surya Abbas**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Hesty Ervianni Zulaecha**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Abstract.** *This study aimed to examine: 1) the effect of leverage on profitability 2) effect of firm size 3) effect of profitability 4) effect fee audit. This research study considered causative. The population was property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 until 2021. The research sample was determined by the method of purposive sampling to obtain a sample of 14 companies. Types of data used are secondary data and methods of analysis used is multiple regression. This study concluded that leverage was significantly influence profitability, 2) Firm size is not significantly influence the profitability. In this study suggested that further research should consider expanding the sample beyond the property and real estate sector and extend the observation period, so that the results obtained can be generalized. And also the number of other factors that need to be considered profitability by further research. Subsequent researchers can conduct research associated with profitability, using a variety of relevant variables, which certainly influenced on the performance and development of the profitability of a company.*

**Keywords:** *leverage, firm size, profitability, fee audit.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) pengaruh leverage terhadap profitabilitas 2) pengaruh ukuran perusahaan 3) pengaruh profitabilitas 4) pengaruh fee audit. Studi penelitian ini dianggap kausatif. Populasinya adalah perusahaan-perusahaan miskin dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memperluas sampel di luar sektor properti dan real estate serta memperpanjang periode pengamatan, sehingga hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan. Dan juga banyaknya faktor profitabilitas lainnya yang perlu diperhatikan oleh penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas, dengan menggunakan berbagai variabel yang relevan, yang tentunya berpengaruh terhadap kinerja dan perkembangan profitabilitas suatu perusahaan.

---

*Received Agustus 07, 2022; Revised September 2, 2022; Oktober 22, 2022*

\* Shinta Aditia Putri, [shintaaditiaputri17@gmail.com](mailto:shintaaditiaputri17@gmail.com)

**Kata kunci:** leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, audit fee.

## **PENDAHULUAN**

Persaingan yang ketat dalam berbagai aspek merupakan hal yang tak dapat dihindari, terutama dalam dunia bisnis atau perusahaan. Oleh karena itu sebuah perusahaan harus mampu untuk memelihara dan mempertahankan lingkungan bisnisnya secara efisien. Perusahaan yang mampu bertahan dalam ketatnya persaingan di dunia bisnis harus memiliki kinerja yang baik, baik dari segi manajemennya, keuangan maupun yang lainnya.

Salah satu sumber informasi penting tentang kinerja perusahaan yang go public adalah laporan keuangan. Menurut PSAK No.1 (revisi 2009) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen, yaitu laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, serta laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif.

Salah satu pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah manajemen, yang berkepentingan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang lebih tepat. Manajemen perusahaan akan selalu dihadapkan dengan serangkaian aktivitas dalam pengambilan keputusan, baik keputusan yang menyangkut aktivitas investasi, pembiayaan maupun kebijakan pembagian keuntungan. Manajer keuangan harus dapat menterjemahkan tujuan strategis ke dalam tujuan jangka pendek, mereka dituntut fleksibilitasnya dalam menangkap dan mengantisipasi perubahan di masa yang akan datang untuk secara dini melakukan penyesuaian dan mengambil keputusan secara cepat dan akurat.

Menurut Agus Sartono (2010:2) manajer keuangan harus mampu mengambil ketiga keputusan secara efektif dan efisien. Pertama, efektif dalam keputusan investasi yang akan tercermin dalam pencapaian tingkat keuntungan yang optimal. Kedua, efisien dalam pembiayaan investasi yang akan tercermin dalam perolehan dana dengan biaya minimum. Dan ketiga, kebijakan dividen yang optimal yang akan tercermin dalam peningkatan kemakmuran pemilik perusahaan.

Optimalisasi pencapaian target dari ketiga keputusan di atas akan memberikan penilaian terhadap kinerja manajemen yang ada dalam perusahaan, dimana salah satu indikator yang dapat digunakan dalam mengamati hal tersebut adalah pada profitabilitas. Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2007:156) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dalam hubungan dengan penjualan, aset dan modal saham tertentu. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi perusahaan. Tanpa perolehan laba, tentu perusahaan tidak dapat memenuhi tujuannya.

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang dicapai oleh perusahaan saat menjalankan operasinya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan, Jumingan (2009) dalam Nurfitriana (2012).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ROE (return on equity) sebagai alat ukur profitabilitas, karena rasio ini merupakan rasio umum yang menjadi ukuran efisiensi penggunaan modal sendiri yang dioperasikan dalam perusahaan. Semakin besar ROE, berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemilik perusahaan.

Selain itu, ROE tidak hanya menjadi indikator bagi pemilik perusahaan untuk mengevaluasi sejauh mana manajemen yang ada telah bekerja dalam mengoptimalkan fungsi dan tugasnya dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan juga kesejahteraan para pemilik perusahaan, akan tetapi juga mampu menjadi sumber informasi bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROE maka investor akan semakin tertarik untuk melakukan investasi, dan begitu pula sebaliknya. Selain itu kesalahan dalam manajemen keuangan perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga juga akan mempengaruhi keputusan kreditur.

Bagi kreditur, profitabilitas merupakan salah satu faktor terpenting yang dilihat dari perusahaan, karena profitabilitas suatu perusahaan merupakan jaminan utama bagi kreditur untuk melihat mampu atau tidaknya perusahaan tersebut menghasilkan laba, yang pada akhirnya mempengaruhi mampu atau tidaknya perusahaan membayar kembali hutang-hutangnya. Oleh karena itu, perhatian manajemen terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pencapaian profitabilitas perlu diperhatikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah leverage. Pendanaan perusahaan bisa didapat tidak hanya dari modal sendiri yang ada dalam perusahaan, tetapi bisa diperoleh dari kreditur dalam bentuk utang. Leverage merupakan nama lain dari rasio utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban dalam bentuk utang terhadap modal yang dimiliki perusahaan.

Brigham dan Houston (2001:36) menyatakan bahwa leverage merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba. Penggunaan utang dalam bentuk investasi sebagai tambahan untuk mendanai aset perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, karena aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Dengan demikian laba yang tersedia untuk pemegang ekuitas pun semakin besar. Pinjaman dari pihak luar ini dapat diproxikan dengan debt equity ratio.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan total aset yang ada dalam perusahaan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan, merupakan input bagi perusahaan itu sendiri. Perusahaan harus mampu mengelola dan memanfaatkan aset tersebut sebaik-baiknya sehingga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan.

Sebuah perusahaan yang ukuran/skalanya besar dan sahamnya tersebar luas memiliki kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih tinggi karena usaha tersebut didukung oleh aset yang besar, sehingga kendala perusahaan yang berhubungan dengan aset dapat diatasi (Nur Alizna, 2009). Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, sehingga perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan, dengan aset yang dimilikinya. Oleh sebab itu ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Sejak terjadinya krisis keuangan global yang bermula pada tahun 2008 dan diawali jatuhnya industri properti di Amerika Serikat yang akhirnya berdampak pula pada wilayah Asia (Bisnis Indonesia, 2010). Krisis yang diawali kredit macet untuk perumahan. Indonesia sempat mengalami guncangan akibat krisis tersebut, sekitar kuartar ketiga tahun 2008 lalu, pada 8 Oktober indeks bursa saham Indonesia tutup sementara. Kondisi ini dianggap mengancam sektor finansial Indonesia.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS :**

### **Kajian Pustaka**

#### **a. Teori Sinyal**

##### **2.1 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan ukuran yang biasanya digunakan dalam pengukuran kinerja suatu perusahaan. Untuk melihat tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan berbagai cara tergantung pada besar kecilnya laba dan aset modal yang dibandingkan antara satu dengan yang lainnya. Definisi dari beberapa ahli akan dapat memperlihatkan hal tersebut, seperti yang dikemukakan di bawah ini.

Munawir (2004:33) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (1998:35) profitabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Bagi perusahaan pada umumnya, masalah profitabilitas merupakan masalah yang penting dari laba. Karena laba yang besar belum tentu menjadi ukuran dan jaminan perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Oleh sebab itu, meningkatkan efisiensi operasi perusahaan perlu dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mencapai laba yang optimal.

Efisiensi yang dilakukan perusahaan dapat diketahui apabila dengan menbandingkan laba yang diperoleh tersebut dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dimana menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan adalah merupakan cara yang paling baik sebab suatu perusahaan akan sulit untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya tanpa meningkatkan efisiensinya.

Pada dasarnya ada beberapa rasio yang digunakan dalam pengukuran tingkat profitabilitas yaitu:

- a. Return On Asset (ROA), merupakan kemampuan modal yang ditanamkan pada aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.
- b. Return On Investment (ROI), merupakan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.
- c. Return On Equity (ROE), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian investasi pemilik, yaitu seberapa besar laba yang dihasilkan tiap rupiah dari modal yang ditanamkan.

- d. Gross Profit Margin, rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba kotornya dari tiap penjualan yang dilakukannya. Dengan rasio ini akan dapat ditentukan tingkat efisiensi berproduksi dan penetapan harga jual.
- e. Operating Income Ratio, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi selama periode tertentu, sehingga dapat memperlihatkan efisiensi operasi dan produksi perusahaan.
- f. Net Profit Margin, merupakan keuntungan netto per rupiah penjualan.

Penelitian menggunakan rasio ROE sebagai ukuran dalam karena return on equity merupakan suatu pengukuran dari pendapatan yang tersedia dari para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi saham, investor tentu tidak akan melakukan investasi.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Beberapa istilah yang sering dipergunakan untuk return on equity (ROE) adalah rentabilitas usaha, return in networth, yang keseluruhannya dapat digunakan untuk menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri, disamping mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Menurut Manduh Hanafi (2003:180) return on equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba bagi bagi pemegang saham. Sedangkan rasio rentabilitas modal sendiri adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.

Rasio dari return on equity sendiri ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

## 2.2 Leverage

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Rasio leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Menurut Irfan Fahmi (2012:62) rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

Tingkat rasio leverage yang tinggi berarti perusahaan menggunakan hutang yang tinggi pula dan ini berarti profitabilitas perusahaan akan meningkat, namun disisi lain hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang. Hal ini berhubungan dengan penentuan struktur modal yang tepat dalam perusahaan.

Menurut Brigham (2006: 155) penentuan struktur modal akan melibatkan pertukaran antara risiko dan pengembalian. Menggunakan utang dalam jumlah yang lebih

besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Namun, menggunakan lebih banyak utang pada umumnya akan meningkatkan perkiraan pengembalian atas ekuitas.

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan leverage modal Brigham (2006: 155) yaitu:

- a. Risiko usaha, atau tingkat risiko yang inheren dalam operasi perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan utang. Makin besar risiko perusahaan makin rendah rasio utang optimalnya.
- b. Posisi pajak perusahaan, jika sebagian besar laba perusahaan dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak yang berasal dari penyusutan, maka bunga atas utang yang saat ini belum dilunasi, atau kerugian pajak yang dibawa ke periode berikutnya akan menghasilkan tarif pajak yang rendah.
- c. Fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk.
- d. Konservatisme atau keagresifan manajerial.

Beberapa manajer lebih agresif dari manajer yang lainnya sehingga mereka bersedia menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba. Namun demikian, penambahan hutang dalam struktur modal akan memberikan dampak terjadinya peningkatan risiko keuangan perusahaan sebagai akibat meningkatnya leverage keuangan perusahaan. Oleh sebab itu keputusan menyangkut penggunaan hutang sebagai salah satu sumber permodalan harus mempertimbangkan konsekuensi yang ditimbulkannya terhadap resiko keuangan yang akan dihadapi oleh para pemegang saham biasa. Oleh sebab itu di dalam perusahaan dibutuhkan suatu kebijakan menentukan seberapa seharusnya kombinasi antara komponen-komponen yang ada, yang disebut dengan struktur modal optimum.

Menurut Suad Husnan (2008:611) terdapat dua tipe leverage, yaitu operating leverage dan financial leverage. Operating leverage terjadi pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan beban tetap yang harus ditutup dari hasil operasinya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa peka laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan dan berapa penjualan minimal yang harus diperoleh agar perusahaan tidak rugi. Sedangkan financial leverage terjadi pada saat perusahaan menggunakan hutang dan menimbulkan beban tetap (bunga) yang harus dibayar dari hasil operasi.

Adapun perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) menurut Suad Husnan (2008:320) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

### **2.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu objek. Sedangkan perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi manusia (Soemarso, 2004:22). Menurut Agnes Sawir (2004:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, log size, nilai saham, dan lain sebagainya. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm).

Menurut keputusan Bapepam No. 9 Tahun 1995 berdasarkan ukurannya perusahaandapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu:

- 1) Perusahaan Menengah/Kecil. Merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia, yang memiliki jumlah kekayaan (total asset) lebih dari Rp. 20 milyar, bukan merupakan afiliasi atau dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah atau kecil, bukan merupakan reksa dana
- 2) Perusahaan menengah/besar. Merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. Usaha ini meliputi usaha nasional (milk negara dan swata) dan usaha asing yang melakukan kegiatan usaha di Indonesia.

Titman dan Wessels (1988) dalam Sri (2012), menyatakan logaritma natural dari total aktiva dan logaritma natural dari total penjualan dapat digunakan sebagai indikator ukuran perusahaan.

Pengelompokkan perusahaan atas dasar skala operasi (besar atau kecil) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan investasi. Perusahaan besar umumnya memiliki total aktiva yang besar pula dan lebih banyak dikenal masyarakat sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Selain itu kreditur juga lebih percaya untuk memberikan pembiayaan kepada perusahaan yang lebih besar dan dikenal oleh public. Apabila perusahaan tersebut lebih banyak dikenal publik, maka semakin mudah informasi mengenai perusahaan akan didapat. Besarnya perusahaan bagi investor merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan lebih besar dalam mengembalikan investasinya.

Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset atau aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil, karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi.

## **2.4 Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai return on equity pernah dilakukan Dionisius (2008) yang menguji analisis pengaruh kinerja keuangan, yaitu DER dan TATO dan struktur kepemilikan saham terhadap return on equity. Hasil penelitian terdapat pengaruh signifikan positif antara DER, TATO dengan return on equity, sedangkan kepemilikan saham tidak berpengaruh pada return on equity. Dimana semakin besar nilai DER, maka semakin besar nilai return on equity.

Penelitian tentang pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal dan skala perusahaan terhadap profitabilitas, pernah juga dilakukan Nur Azlina (2009). Hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas, variabel struktur modal yang diukur dengan menggunakan DER berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sedangkan variabel yang terakhir skala perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian Khaira Amalia tahun (2011), pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan agency cost terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan struktur modal hampir berpengaruh signifikan terhadap kinerja, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan agency cost tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE.

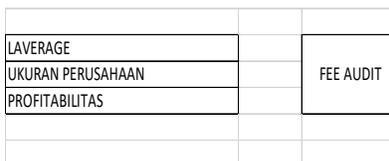
Penelitian Abdul Hamid (2012) yang meneliti pengaruh financial leverage terhadap return on equity dan earning per share. Hasil penelitian menunjukkan financial leverage tidak berpengaruh pada return on equity, sedangkan financial leverage berpengaruh signifikan terhadap earning per share.

Edith (2012) meneliti pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE). Selanjutnya penelitian Sri Mintarti (2012) yang berjudul analisis kinerja keuangan perusahaan daerah air minum kota samarinda, yang meneliti pengaruh pendapatan, biaya, hutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Terdapat pengaruh signifikan variabel pendapatan dan biaya terhadap profitabilitas, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Nurfitriana (2012) meneliti pengaruh ukuran perusahaan, aktivitas dan leverage terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Nurhasanah (2012) yang berjudul pengaruh rasio aktivitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inventory turnover, debt equity ratio, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

## **2.5 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, perumusan masalah, serta kajian teori di atas, maka dapat dirumuskan model serta hipotesis penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

H1: Leverage berpengaruh signifikan positif terhadap fee audit.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap fee audit.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif Terhadap fee audit.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam golongan penelitian kausatif, yaitu mencari hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menjelaskan dan menggambarkan pengaruh leverage dan ukuran perusahaan profitabilitas fee audit.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan minyak mentah dan gas alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 – 2021 dengan jumlah populasi sebanyak 14 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Adapun kriteria yang digunakan adalah:

- Perusahaan minyak mentah dan gas alam yang listing tahun 2017-2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Memiliki data keuangan lengkap periode 2017-2021.
- Memiliki Debt Equity Ratio (DER) positif selama periode 2017-2021.
- Memiliki Laba Positif selama periode 2017-2021

Berdasarkan kriteria di atas diperoleh sampel akhir yang memenuhi kriteria sebanyak 14 perusahaan

### Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang didokumentasikan dari perusahaan minyak mentah dan gas alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Adapun sumber data adalah dari laporan keuangan, Indonesian Capital Market Directory (ICMD), dan Indonesia Stock Exchange (IDX), sahamee.com.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2017 sampai 2021 dan melakukan perhitungan terhadap return on equity, debt equity ratio dan total aset perusahaan.

### Jenis dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profesional fee perusahaan :

Fee Audit = Profesional fee / Ln

### Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal dan rentabilitas ekonomi.

#### a) Leverage (X1)

Leverage perusahaan diukur menggunakan Debt Equity Ratio (DER).

Secara sederhana DER dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

b) Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

c) Profitabilitas (X3)

Profitabilitas, yang diukur dengan skala rasio yaitu return on equity (ROE). ROE diukur dengan menggunakan rumus

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

**Teknik Analisis Data**

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu dependent variable dengan dua atau lebih independent variable. Model regresi linear berganda menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan : Y: Profitabilitas (ROE) a : Konstanta

b1b2: Koefisien regresi variabel independen

X1: Leverage (DER) X2: Ukuran Perusahaan

X3: Profitabilitas

e : Standar error

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang melakukan pengujian statistic atas data sekunder. Data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) yang di peroleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan minyak mentah dan gas alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Pengolah data pada penelitian ini menggunakan software Eviews 12.0 untuk memudahkan pengolahan dana variable – variable yang di teliti.

**Penyajian Data**

Berikut penyajian data dari 14 perusahaan sampel yang digunakan untuk diteliti selama kurun waktu 5 tahun periode 2017-2021 yang tahap berikutnya adalah menghitung variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Berikut hasil penyajian yang digunakan dalam penelitian ini:

PENGARUH LEVERAGE UKURAN PERUSAHAAN PROFITABILITAS TERHADAP FEE AUDIT

NO	KODE EMITEN	NAMA EMITE
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
2	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
3	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
4	ELSA	Elnusa Tbk
5	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
7	MEDC	Medco Energi International Tbk
8	MITI	Mitra Investindo Tbk
9	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
11	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk
12	SURE	Super Energy Tbk
13	UNIQ	Ulma Nitra Tbk
14	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Total Asset

Total asset yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan posisi keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Setelah dilakukan rekapitulasi pengambilan sampel maka diperoleh data total asset sebagai berikut:

NO	KODE	TOTAL ASSET				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	APEX	577.834.595.000,000	514.875.498.000,000	500.728.249.000,000	136.261.513.000,000	157.749.955.000,000
2	ARTI	2.205.049.825.500,000,000	2.222.592.592.400,000,000	1.788.480.025.700,000,000	852.954.980.558.000,000	882.578.235.456.000,000
3	BIPI	1.331.842.128.000,000	1.212.775.185.000,000	1.263.551.407,000,000	1.343.685.482,000,000	893.520.745,000,000
4	ELSA	6.855.369.000,000	6.657.327,000,000	6.805.037,000,000	7.562.822,000,000	7.234.857,000,000
5	ENRG	756.601.756,000,000	731.445.655,000,000	679.369.772,000,000	644.618.008,000,000	5.063.575.849,000,000
6	ESSA	820.795.309,000,000	812.058.816,000,000	805.212.424,000,000	792.952.660,000,000	609.389.623,000,000
7	MEDC	5.150.785.857,000,000	5.242.325.746,000,000	5.597.523.421,000,000	5.852.742.988,000,000	5.683.884.135,000,000
8	MITI	353.726.526.183,000,000	448.265.325.310,000,000	573.687.424,000,000	86.111.394.167,000,000	157.277.320.994,000,000
9	MTFN	7.032.875.846.521,000,000	1.126.271.625.219,000,000	815.864.705,000,000,000	724.610.188.897,000,000	123.034.873.189,000,000
10	RUIS	955.347.737.750,000,000	955.372.318.693,000,000	1.251.397.467,058,000,000	1.845.153.107.237,000,000	1.293.577.363.103,000,000
11	SICO	959.347.737.750,000,000	85.048.802.710,000,000	83.194.582,970,000,000	69.103.151.700,000,000	67.228.777.690,000,000
12	SURE	377.814.000,000,000,000	347.535.611.111,000,000,000	359.622.999.635,000,000,000	1.093.996.495.741,000,000,000	897.439.630.855,000,000,000
13	UNIQ	419.074.248.180,000,000	492.862.952.340,000,000	560.579.119,615,000,000	379.154.214.761,000,000	516.019.118.477,000,000
14	WOWS	302.640.608.400,000,000	450.094.443.139,000,000	808.300.723,068,000,000	765.277.957.353,000,000	714.710.154,018,000,000

2. Total Hutang

Total hutang yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan posisi keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Setelah dilakukan rekapitulasi pengambilan sampel maka diperoleh data total hutang sebagai berikut:

NO	KODE	TOTAL HUTANG				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	APEX	824.830.104,000,000	864.943,089,000,000	444.431,013,000,000	309.555.165,000,000	226.329,655,000,000
2	ARTI	745.890.738,650,000,000	979.569,852,431,000,000	884.445,211,873,000,000	1.008.746,103,379,000,000	1.009,665,332,761,000,000
3	BIPI	1.123,650,970,000,000	850,913,925,000,000	890,079,906,000,000	798,118,148,000,000	647,843,065,000,000
4	ELSA	6,855,400,000,000	6,527,127,000,000	6,736,200,000,000	6,621,876,000,000	6,456,732,000,000
5	ENRG	613,681,690,000,000	645,695,102,000,000	673,267,780,000,000	632,443,542,000,000	614,608,871,000,000
6	ESSA	609,096,227,000,000	600,798,581,000,000	588,875,807,000,000	480,273,047,000,000	508,511,713,000,000
7	MEDC	6,268,113,890,000,000	6,865,142,429,000,000	6,452,495,011,000,000	6,497,497,591,000,000	6,494,347,678,000,000
8	MITI	159,751,042,377,000,000	72,884,177,697,000,000	88,801,967,437,000,000	11,207,695,730,000,000	181,190,903,300,000,000
9	MTFN	4,807,589,220,663,000,000	1,126,294,593,587,000,000	801,836,054,380,000,000	743,516,722,714,000,000	763,224,120,488,000,000
10	RUIS	979,058,872,159,000,000	384,415,358,540,000,000	818,355,397,777,000,000	888,702,914,118,000,000	813,265,050,471,000,000
11	SICO	779,058,872,159,000,000	673,190,134,128,000,000	684,475,168,440,000,000	815,816,564,178,000,000	155,789,231,121,000,000
12	SURE	466,585,000,000,000,000	451,988,623,120,000,000	735,800,579,876,000,000	489,681,358,837,000,000	462,600,891,479,000,000
13	UNIQ	188,279,054,430,000,000	226,960,188,040,000,000	302,802,899,957,000,000	263,763,651,821,000,000	178,974,721,208,000,000
14	WOWS	227,072,916,240,000,000	290,567,823,811,000,000	216,599,080,223,000,000	171,421,009,493,000,000	154,129,376,885,000,000

3. Total Ekuitas

Total ekuitas yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan posisi keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Setelah dilakukan rekapitulasi pengambilan sampel maka diperoleh data total ekuitas sebagai berikut:

NO	KODE	TOTAL EKUITAS				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	APEX	577.834.595.000,000	150.267.591,000,000	56.955.236,000,000	174.706.348,000,000	131.220.300,000,000
2	ARTI	1.780.159.081.900,000,000	1.793.031,079.975,000,000	801,038,813,777,000,000	555,781,522,771,000,000	185,849,001,243,000,000
3	BIPI	298,296,150,000,000	866,462,260,000,000	883,471,201,000,000	885,387,284,000,000	485,577,690,000,000
4	ELSA	6,855,369,000,000	6,657,327,000,000	6,736,098,000,000	6,740,940,000,000	6,738,330,000,000
5	ENRG	56,079,934,000,000	65,786,553,000,000	66,101,392,000,000	61,174,466,000,000	448,966,976,000,000
6	ESSA	211,696,082,000,000	311,238,334,000,000	308,436,617,000,000	311,780,413,000,000	300,781,310,000,000
7	MEDC	1,402,672,248,000,000	1,387,261,307,000,000	1,344,828,410,000,000	1,195,304,997,000,000	1,229,336,461,000,000
8	MITI	81,971,483,946,000,000	75,581,147,663,000,000	114,818,000,031,000,000	139,152,280,963,000,000	74,903,901,432,000,000
9	MTFN	1,492,586,381,710,000,000	71,980,780,000,000	44,028,742,626,000,000	61,505,516,871,000,000	74,389,379,780,000,000
10	RUIS	180,282,344,204,000,000	405,956,902,152,000,000	433,002,029,274,000,000	456,448,002,791,000,000	484,312,312,432,000,000
11	SICO	380,280,865,991,000,000	394,842,222,793,000,000	405,956,940,152,000,000	413,246,635,524,000,000	414,445,495,567,000,000
12	SURE	110,540,000,000,000,000	115,547,588,191,000,000,000	123,772,419,798,000,000,000	604,315,136,804,000,000,000	534,788,739,176,000,000,000
13	UNIQ	250,795,193,750,000,000	266,022,714,310,000,000	278,496,218,658,000,000	275,390,562,940,000,000	337,044,797,269,000,000
14	WOWS	75,567,692,190,000,000	195,526,619,328,000,000	191,701,642,645,000,000	193,956,947,861,000,000	360,380,777,181,000,000

#### 4. Laba Bersih

Laba bersih yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan laba rugi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Setelah dilakukan rekapitulasi pengambilan sampel maka diperoleh data laba bersih sebagai berikut:

NO	KODE	LABA SETELAH PAJAK			
		2017	2018	2019	2021
1	INPEX	107.532.869.000,000	113.803.035.000,000	20.356.317.000,000	44.930.500.000,000
2	MITI	3.238.449.233.000,000	32.803.582.281.000,000	98.710.313.100.000,000	157.103.562.622.000,000
3	BPII	65.610.976.000,000	71.857.585.000,000	27.436.566.000,000	27.045.536.000,000
4	ELSA	520.754.000,000	276.316.000,000	956.477.000,000	249.085.000,000
5	PNRG	64.781.099.000,000	6.623.898.000,000	64.527.047.000,000	58.592.851.000,000
6	ESSA	2.151.257.000,000	39.626.279.000,000	58.994.300.000,000	53.568.699.000,000
7	MEED	131.808.779.000,000	28.372.936.000,000	1.375.721.763.000,000	1.099.902.921.000,000
8	MITI	3.575.346.317.000,000	7.462.976.421.000,000	87.834.580.048.000,000	9.412.838.136.000,000
9	MTFN	82.274.545.237.000,000	13.853.850.297.000,000	11.985.380.539.000,000	33.853.135.764.000,000
10	RIUS	20.922.223.290.000,000	27.055.086.453.000,000	33.086.271.543.000,000	27.542.197.663.000,000
11	PGO	14.381.835.081.000,000	2.836.475.720.000,000	3.265.815.750.000,000	5.183.477.530.000,000
12	SURE	17.343.000.000,000	28.274.300.591.000,000	8.617.530.668.000,000	22.516.517.833.000,000
13	THNL	8.069.173.830.000,000	17.140.518.900.000,000	17.433.143.943.000,000	1.990.358.075.000,000
14	INDWS	23.522.684.710.000,000	26.918.186.080.000,000	16.908.694.399.000,000	1.277.297.461.000,000

#### Analisis Data

#### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	DER	SIZE	PROFITABI..
Mean	224.6111	37.83579	3.077743
Median	1.819000	39.03200	0.075500
Maximum	15435.00	43.39300	189.8610
Minimum	0.024000	29.21100	0.000000
Std. Dev.	1844.357	3.846944	22.67826
Skewness	8.185957	-0.603558	8.153718
Kurtosis	68.01147	2.246687	67.65725
Jarque-Bera	13109.05	5.905117	12968.94
Probability	0.000000	0.052206	0.000000
Sum	15722.78	2648.505	215.4420
Sum Sq. Dev.	2.35E+08	1021.130	35486.95
Observations	70	70	70

#### KESIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Leverage* yang diprosikan dengan *debt equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *Properti* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *minyak mentah* dan *gass alam* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas, sehingga faktor-faktor lain menjadi terabaikan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu penelitian selama 4 tahun, sehingga data yang diambil kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan.

3. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *minyak mentah* dan *gass alam*, sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

### Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, saran-saran yang dapat penulis berikan adalah :

1. Sebaiknya peneliti selanjutnya mempertimbangkan perluasan sampel di luar sektor *minyak mentah dan gas alam* dan memperpanjang periode waktu pengamatan, sehingga hasil yang didapat bisa digeneralisasi.
2. Banyaknya faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas agar perlu dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang terkait dengan profitabilitas menggunakan berbagai variabel yang relevan, yang tentunya berpengaruh terhadap kinerja dan perkembangan profitabilitas suatu perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azlina, Nur. 2009. *Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas*. Pekbis Jurnal Vol. 1 No 2
- Brigham, F.M dan Houston. JF. 2001. *Manajemen Keuangan Buku Dua Edisi Delapan*. Jakarta : Erlangga.
- Dionisius Setyo Srihartanto. 2008. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Return On Equity*. Thesis Undip.
- Fahmi, Irfan. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahrudin, Khaira Amalia. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 13 No
- Ghozali. Imam. 2007 . *Analisis Multivariate Dengan Menggunakan SPSS*. Semarang. BP Universitas Diponegoro
- Hamid, Abdul. 2012. *Pengaruh Financial Leverage terhadap Return on Equity dan Earning Per Share*. Jurnal Gunadarma.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan Buku Dua Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Husnan, Suad. 2008. *Manajemen Keuangan Buku Satu Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFU UGM.

**Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen**

**Vol.1, No.4 Oktober 2022**

e-ISSN: 2962-0813; p-ISSN: 2964-5328, Hal 46-59

Munawir. S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan Edisi keempat*. Yogyakarta : Liberty  
Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan Keuangan  
Perusahaan*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamee.co.id](http://www.sahamee.co.id)